

Manajemen Pertunjukan Musik UI-Dhaul Putra Meonk pada Festival Parade Budaya

Rizal Alfachrisyi Maulana putra
Program Studi Seni Musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya
E-mail : rizal.19076@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Musik UI-Dhaul tercipta dari ketidaksengajaan para pemuda dan dikembangkan melalui Sanggar Putra Meonk. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui keberhasilan sanggar putra meonk pada festival Parade budaya dengan menggunakan prinsip manajemen. Menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian dilaksanakan di tempat sanggar putra meonk di jl. Bugih, kabupaten pamekasan. Hasil penelitian yang didapatkan adalah sanggar ini sukses tampil pada festival parade budaya, tahap awal yang dilakukan yakni perencanaan dengan merencanakan konsep pertunjukan, pembuatan pamflet, mekanisme penggalangan dana, dan rute pertunjukan. Pengorganisasian yang diterapkan oleh sanggar Putra Meonk adalah membagi anggota sesuai SDM. Pada tahap Penggerakan, Putra Meonk hanya tinggal menjalankan tahap perencanaan yang sudah dibuat. Sedangkan di tahap pengawasan, sanggar putra meonk mengawasi jalannya acara pada saat Parade Budaya. Pada tahap kesimpulan sanggar ini sukses tampil pada acara festival Parade Budaya dengan meriah dan disukai banyak penonton

Kata kunci : Manajemen, Pertunjukan musik, Parade Budaya

Music Performance Management UI-Dhaul Putra Meonk at Festival Cultural Parades

Abstract

UI-Dhaul's music was created by accident by young people and developed through Sanggar Putra Meonk. This research was conducted to determine the success of the men's meonk studio at the Cultural Parade festival using management principles. Using qualitative research methods. The research was carried out at the Putra Meonk studio on Jl. Bugih, Pamekasan district. The results of the research obtained were that this studio successfully performed at the cultural parade festival, the initial stage carried out was planning by planning the performance concept, making pamphlets, fundraising mechanisms, and performance routes. The organization implemented by the Putra Meonk studio is to divide members according to human resources. At the Movement stage, Putra Meonk only needs to carry out the planning stage that has been made. Meanwhile, in the supervision stage, the men's studio oversees the course of the event during the Cultural Parade. At the conclusion stage, this studio successfully performed at the Cultural Parade festival with great fanfare and was liked by many spectators.

Keywords : Management, Music Performance, Cultural Parades

PENDAHULUAN

Industri seni musik khususnya pada bidang etnomusikologi pada seni pertunjukan di dunia sudah banyak mengalami kemajuan dan perkembangan. Namun, apabila berbicara tentang dunia seni utamanya pada seni pertunjukan, akan banyak dibahas dan ditelaah didalamnya mengingat dunia musik memberikan banyak kontribusi kepada dunia. Dunia seni pertunjukan juga berkembang secara dinamis seiring berjalannya waktu dan kemajuan zaman yang harus terus diupayakan untuk tetap menunjukkan eksistensi dan memberikan makna positif bagi kehidupan masyarakatnya. Kehidupan seni pertunjukan di Indonesia pada dasarnya didukung oleh 2 hal. Hal yang pertama berkaitan dengan dunia pementasan secara kongkrit, hal kedua adalah seni pertunjukan Indonesia yang berhubungan dengan dunia wacana beserta konteksnya (Sumaryono, 2007: 3). Keberhasilannya juga tidak terlepas dari peran pekerja seni atau seniman serta komunitas kesenian tersebut, tak terkecuali untuk komunitas seni pertunjukan musik Ul-Dhaul.

Musik Ul-Dhaul adalah sejenis musik perkusi ritmis yang berasal dari musik Tong-Tong. Beberapa alat musik ini memiliki ukuran yang bervariasi dan terbuat dari bambu, yang berdampak pada kualitas suara. Ukurannya berkisar dari ukuran besar dengan diameter 40-50 cm dan panjang sekitar setengah hingga satu meter. Cara memainkannya dengan goresan berulang untuk menciptakan ritme yang hidup. Drum, kenong, dan peking adalah beberapa alat musik tambahan yang harus digunakan untuk menciptakan ritme yang indah. Eksistensi musik Ul-Dhaul di Pamekasan sangat banyak mendapat perhatian oleh masyarakat, pasalnya musik Ul-Dhaul yang memiliki aliran ritmis merupakan aliran yang disukai masyarakat Madura karena musiknya yang memacu semangat. Masyarakat Madura sangat menyukai keramaian, maka dari itu musik

yang heboh, ramai, dan alunan melodinya nyaman di telinga tidak membuat heran musik ini dapat diterima baik oleh masyarakat Madura dan bahkan menjadi musik kebanggaan masyarakat di Kabupaten Pamekasan. Putra Meonk merupakan salah satu sanggar yang melestarikan musik Ul-Dhaul dari berbagai sanggar-sanggar yang juga terdapat di Pamekasan, hanya saja karena sanggar ini pencetus pertama musik Ul-Dhaul diciptakan dan sanggar yang paling senior di Pamekasan, tak heran jika Sanggar Meonk yang selalu disebut-sebut dan terngiang dalam pikiran masyarakat jika sedang membahas sesuatu yang berkenaan dengan Musik Ul-Dhaul. Kredibilitas Putra Meonk juga tidak bisa diremehkan, pasalnya sanggar ini sudah mendapat berbagai macam penghargaan dan juga tampil pada berbagai event yang tidak hanya diselenggarakan di Madura saja, namun hingga antar kota, provinsi, pulau, bahkan antar negara.

Eksistensi sanggar musik Ul-Dhaul Putra Meonk ini pernah terlibat dalam Event KTT ke-18 Asean di Labuan Bajo, Nusa Tenggara Timur sekitar tahun 2011. Sanggar ini juga pernah tampil dalam acara Eksotika Bromo yang berlangsung di Lapangan Wanajati, Ngadiwono, Pasuruan, Jawa Timur pada tanggal 21 Mei 2023. Sanggar ini juga mengisi pada acara "Tellasen Topak" atau Hari Raya Ketupat (Idul Adha). Sanggar Putra Meonk ini juga selalu berpartisipasi menjadi peserta dalam acara karnaval yang diselenggarakan di Kabupaten Pamekasan untuk memperingati hari jadi kota Pamekasan yang diselenggarakan setiap tahun. Beberapa tahun silam, Sanggar musik Ul-Dhaul Putra Meonk sempat viral karena mengubah aliran lagu pop yakni lagu "dengan nafasmu" menjadi lagu karawitan (dengan musik daul). Musik Ul-Dhaul juga sering tampil pada Festival Parade Budaya yang diadakan di Pamekasan.

Festival Parade Budaya adalah pawai kebudayaan yang menyerupai

karnaval, hanya saja menampilkan kebudayaan dari daerah penyelenggara. Event digelar di kabupaten pamekasan dengan bekerja sama pada seluruh sanggar-sanggar yang ada di pamekasan untuk menampilkan tarian budaya dan alunan musik Ul-Dhaul yang nantinya saweran dari penonton akan dikumpulkan dan dijadikan sumbangan kepada korban peperangan saudara muslim di Palestina. Acara tersebut digelar pada tanggal 26 November 2023 yang diselenggarakan dari lapangan arek lancor atau alun-alun pamekasan (start) dan berakhir di SMA Negeri 2 Pamekasan (Finish). Berisikan pertunjukan pawai budaya menggunakan kereta dorong yang sudah dihias seindah dan secantik mungkin lalu didalam kereta tersebut diletakkan peralatan musik Ul-Dhaul untuk dimainkan oleh pemain musik dari sanggar putra meonk diiringi dengan penari wanita berjumlah 8 orang.

Keunikan pada parade budaya yang digelar bulan November sebagai peringatan hari jadi kabupaten Pamekasan ini adalah terdapat pada penyajian musiknya yang menggunakan musik beraliran ritmis menyerupai karawitan lalu dipadukan dengan aliran musik melodis seperti terompet. Hal yang tidak biasa pada dunia musik dan sanggar putra meonk mencoba mengkolaborasikannya pada pertunjukan ini sehingga pada saat parade berlangsung, antusias penonton sangat tinggi, Selain itu, beberapa hari setelah pertunjukan berlangsung, banyak orang-tua yang ingin menitipkan anaknya pada Sanggar Putra Meonk untuk diajarkan musik Ul-Dhaul sampai fasih dengan bayaran tertentu. Hal ini terjadi karena memang pada saat pertunjukan berlangsung sangat banyak masyarakat yang menyukai, terlebih karena sifat manusia yang memiliki ketertarikan terhadap apa yang dia anggap bagus dan menggugah jiwanya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif

kualitatif. yakni pendekatan penelitian yang digunakan untuk mencari data berupa kata-kata tertulis, penuturan langsung dari para pemain dan pengurus sanggar, serta melibatkan para tetua terdahulu yang sudah pensiun dari pekerjaannya dan dilanjutkan oleh putra/cucunya. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengetahui pandangan dari orang yang diteliti secara rinci serta dibentuk dengan kata-kata serta gambaran holistik secara menyeluruh dan mendalam sehingga penulisan hasil penelitian bersifat deskriptif yang memberikan gambaran-gambaran tentang rumusan masalah yang disusun, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), dan analisis data bersifat induktif/kualitatif (Afifuddin, 2009: 57). Melalui pendekatan kualitatif ini, peneliti juga mendeskripsikan dengan baik tentang Manajemen Sanggar Musik Ul-Dhaul Putra Meonk Pada Festival Parade Budaya di Pamekasan. Menurut pendapat David Williams (dalam Lexy J Moleong, 2014: 5) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan menggunakan metode alamiah dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah.

Peneliti menggunakan teknik observasi tidak langsung, yaitu pengamatan yang dilakukan di luar peristiwa yang akan diselidiki (Margono dalam Fanreza, 2017). Peneliti mengamati dengan datang langsung ke kediaman Sanggar Putra Meonk dan melakukan wawancara dengan pemilik sanggar, pemain musik, dan warga sekitar dengan instrument Ballpoint, kertas, alat perekam dan juga transkrip/panduan wawancara. Disisi lain untuk memperkuat argumen, peneliti juga mengutip dari buku atau literatur yakni buku yang berjudul "*Ul-Dhaul Musik Tradisi Sebagai Dasar Kreativitas*". Yang ditulis oleh Bapak Sugito B. M.Sn, dkk 2017. Selain itu peneliti juga menggunakan teknik wawancara semi terstruktur, dimana

wawancara ini dilakukan lebih bebas agar mendapatkan informasi secara bebas dan sebanyak-banyaknya serta peneliti harus mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang disampaikan oleh narasumber. Teknik dokumentasi pada penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data dan menelaah dokumen yang dimiliki oleh sanggar musik Ul-Dhaul Putra Meonk. Dokumen yang dimiliki oleh sanggar musik Putra Meonk berupa foto.

Teknik analisis data terdiri dari tiga bagian: (1) Reduksi data (data reduction). peneliti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, serta memfokuskan pada hal-hal yang penting dari hasil penelitian yang didapatkan mengenai objek penelitian (*planning, organizing, actuating, controlling*). (2) Penyajian data. Pada teknik analisis data juga terdapat penyajian data, yang dimana data yang telah dihasilkan dari penelitian di lapangan sebelumnya kemudian di uraikan dan di jelaskan secara rinci agar dapat dimengerti oleh para pembaca. Dalam penelitian ini, penyajian data yang disajikan oleh peneliti berupa uraian singkat dengan teks yang bersifat naratif mengenai objek penelitian (*planning, organizing, actuating, controlling*). (3) Penarikan kesimpulan. Yang terakhir pada langkah-langkah teknik analisis data adalah Penarikan Kesimpulan, dalam penelitian ini peneliti menarik kesimpulan dengan hasil penelitian yang didapatkan memiliki kejelasan berupa hubungan kausal atau interaktif serta hipotesis atau teori.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sanggar Musik Ul-Dhaul Putra Meonk berdiri pertama kali di kabupaten Pamekasan pada tahun 2004. Pendirinya adalah Akhmad Wahyudi Riyanto atau lebih di kenal dengan Mas Yudi. Beliau akademisi musik yang menempuh pendidikan perkuliahan di Sekolah Tinggi Kesenian Wilwatikta Surabaya (STKW) dan di wisuda oleh STKW pada Tahun 2009 lalu. Nama Putra Meonk itu sendiri diambil

dari nama regu pembalap jalanan di Pamekasan pada saat itu, hal ini disebabkan karena perintis sanggar ini dulunya juga merupakan penonton setia balapan motor jalanan pada masa ia masih muda. Disaat musik Ul-Dhaul mulai eksis, Mas Yudi memiliki ide untuk membangun sebuah sanggar dengan meminta modal kepada ayahnya yang bernama bapak Reza Pahlevi atau bapak Reza. Beliau menyetujui karena pada dasarnya berjiwa musisi dan sangat menyukai pementasan musik,



Gambar 2 Foto pemilik sanggar bersama keluarga

Meonk sendiri memiliki kepanjangan, yakni “*Manusia Elit Otak Nan Kreatif*” yang memiliki arti para pemuda elit kekinian, mengikuti perkembangan zaman, berakhlak moral yang baik, dan memiliki otak yang cerdas dan kreatif. Sanggar ini juga memiliki logo berbentuk wajah yang melambangkan keberanian, kewibawaan dan kekompakan.



Gambar 1 Logo dan Singkatan sanggar Meonk.

Festival Parade Budaya

Festival Parade Budaya merupakan event digelar oleh kabupaten pamekasan dengan bekerja sama pada seluruh sanggar-sanggar yang ada di pamekasan untuk menampilkan tarian budaya dan alunan musik Ul-Dhaul yang nantinya saweran dari penonton akan dikumpulkan dan dijadikan sumbangan kepada korban peperangan saudara muslim di Palestina. Acara tersebut digelar pada tanggal 25 November 2023 yang diselenggarakan dari lapangan arek lancor atau alun-alun pamekasan (start) dan berakhir di SMA Negeri 2 Pamekasan (Finish). Berisikan pertunjukan yang menyerupai karnaval, yakni pawai budaya menggunakan kereta dorong yang sudah dihias seindah dan secantik mungkin lalu didalam kereta tersebut diletakkan peralatan musik Ul-Dhaul untuk dimainkan oleh pemain musik dari sanggar putra meonk diiringi dengan penari wanita berjumlah 8 orang.



Gambar 4.3 Pamflet Parade Budaya

Sanggar-sanggar yang tampil pada acara ini ada 20 sanggar yang merupakan kolaborasi antara sanggar yang ada di Pamekasan dan kabupaten Sumenep.

Sanggar-sanggar tersebut yakni:

- | | |
|--------------------|----------------------|
| 1. Putra Meonk | 11. Jhember Sakera |
| 2. Sabda Alam | 12. Dhu Angin |
| 3. Singo Barong | 13. Mana Putra |
| 4. Laskar Nada | 14. Jhember Sajejer |
| 5. Lancenk Nabuy | 15. Pangeran Adikoro |
| 6. Putra JCC | 16. Lancenk Senopati |
| 7. Joko Lhinglung | 17. Ghung Seppo |
| 8. Putra Giri Jaya | 18. Posaka Alam |
| 9. Semanggi Emas | 19. Aktor Muda |
| 10. Putra Canging | 20. Pancoran Mas |



Gambar 4.1.2 Publikasi sosial media.

Sanggar Musik Ul-Dhaul Putra Meonk memiliki tujuan untuk memeriahkan pertunjukan sebagai berikut : (1). Memperkenalkan dan melestarikan musik tradisional Ul-Dhaul agar tetap selalu eksis dari golongan muda sampai dengan golongan tua di seluruh jajaran masyarakat indonesia bahkan hingga mancanegara lewat event event yang beredar dan cukup terkenal seperti Eksotika Kemilau Madura. (2). Melatih dan membimbing para generasi muda untuk mengangkat, memelihara, atau melestarikan seni dan budaya tradisional. (3). Berpartisipasi secara aktif membantu pemerintah daerah dalam melestarikan dan mengembangkan kesenian dan kebudayaan daerah. Berdasarkan tujuan sanggar di atas, maka yang dilakukan oleh Mas Wahyudi sebagai pimpinan sanggar adalah menjalankan prinsip dan fungsi manajemen

Prinsip Manajemen

Prinsip Manajemen merupakan sebuah dasar yang menjadi titik keberhasilan dalam manajemen sebuah

acara atau organisasi. Menurut (Aditya Hasni Muhammad, 2019:4) mengungkapkan bahwa prinsip manajemen juga bisa diartikan sebagai dasar yang dijadikan acuan atau pedoman dalam melaksanakan tugas untuk memimpin sebuah kerja sama yang berfungsi untuk meraih suatu tujuan yang sama dalam pencapaian tujuan dari manajemen tersebut. Berdasarkan landasan teori prinsip manajemen Menurut (Henry Fayol pada buku yang ditulis oleh Warih Handayani, 2018:14) menjelaskan bahwa untuk menjamin keberhasilan dalam sebuah pementasan maka manajemen harus dilaksanakan berdasarkan dengan prinsip manajemen yakni Pembagian kerja, wewenang dan tanggung jawab, kesatuan perintah dan arah, disiplin, keadilan dan kejujuran, semangat kesatuan. Namun sanggar putra meonk hanya menjalankan 5 Prinsip manajemen pada festival parade budaya, 5 fungsi tersebut yakni :

Pembagian kerja

Pembagian kerja dalam manajemen adalah sebuah unsur kompleks yang diperlukan dalam memulai proses menyelenggarakan sebuah pertunjukan. Maka dari itu pembagian kerja sangatlah penting dan wajib diadakan pada setiap organisasi termasuk organisasi dalam pertunjukan, pembagian kerja dalam manajemen pertunjukan harus disesuaikan dengan jumlah sumber daya manusia atau sesuai dengan spesialis yang dimiliki oleh masing-masing anggota agar pekerjaan yang dilakukan akan terasa lebih mudah dan berjalan dengan lancar sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal tersebut yang menjadi acuan Sanggar Putra Meonk untuk menghadapi pertunjukan ini, pembagian kerja yang dilakukan oleh Sanggar Putra Meonk berdasar pada keahlian (SDM) yang dimiliki anggota sanggar untuk mempercepat kinerja dan mempermudah komunikasi agar tidak menimbulkan hal-hal yang tidak diinginkan dan berjalan dengan efektif dan penuh tanggung jawab.

Wewenang dan tanggung jawab

Wewenang merupakan sebuah hak untuk memerintah orang lain untuk melakukan sesuatu pekerjaan atau tidak melakukan pekerjaan tersebut (Hasibuan, 2007:64). Dalam hal ini mas Yudi sebagai ketua sanggar memiliki wewenang untuk memerintah para anggotanya dengan tujuan untuk kepentingan pertunjukan. Tentu juga harus mempertimbangkan dampak yang diambil dari sebuah keputusan yang sudah dijalankan kepada para anggotanya. Dalam hal ini mas yudi memerintah anggota untuk selalu hadir dalam latihan, turut serta dalam mendekor kereta dorong, dan memerintahkan para koordinator yang sudah dipercaya untuk menjalankan tugas pada bidangnya masing-masing, seperti contoh bendahara agar mencatat uang pengeluaran dan pemasukan sanggar, koordinator pemusik yang harus memastikan semya anggotanya hadir begitupun juga koordinator penari, dan juga koordinator koordinator lain. Pembagian kerja dan wewenang yang dilakukan sanggar putra meonk mengenai (1). Ketua sanggar. (2). Koordinator Artistik. (3). Koordinator Pemusik (4). Koordinator Penari. (5). Koordinator Alat Musik. (6) Bendahara. (6). Koordinator Sound System / Perlengkapan.

Disiplin

Prinsip ini juga dilakukan oleh manajemen Festival Parade Budaya Sanggar Putra Meonk guna mencapai hasil kinerja yang baik, Mas Yudi selaku ketua sanggar mengungkapkan bahwasannya kedisiplinan yang diterapkan oleh manajemen pertunjukan tersebut sangat diperhatikan dari mulai ketepatan datang saat rapat hingga ketepatan waktu pengumpulan *deadline* pekerjaan yang telah ditentukan, hal tersebut telah disampaikan oleh mas Yudi kepada seluruh tim, baik dari perwakilan tim sanggar yang lain, dan juga anggota Putra Meonk. Hal tersebut bisa terjadi salah satunya karena

mas Yudi menerapkan sistem denda bagi yang tidak hadir tanpa keterangan dan juga tidak tepat waktu pada posisi yang sudah ditentukan.

Keadilan dan Kejujuran

Mas Yudi selaku ketua sanggar menjelaskan pada setiap latihan dan rapat bahwa setiap koordinator diwajibkan jika satu makan maka makan semua, satu istirahat maka istirahat, satu lelah maka lelah semua, dan semua wajib mengutarakan pendapatnya, keluhan kesahnya, dan kendala-kendala yang dihadapi, utamanya pada bendahara yang harus transparan dan terbuka kepada semua anggota perihal keuangan agar tidak ada kecurigaan ataupun iri hati pada masing-masing anggotanya. Dalam konteks ini mas Yudi selaku ketua sanggar tidak pernah membedakan anggotanya dan bersikap adil terhadap semua, ini merupakan salah satu hal yang membuat mas Yudi disukai orang-orang.

Semangat Kebersamaan

Prinsip manajemen terakhir yang dilakukan oleh Sanggar Putra Meonk adalah nilai semangat kesatuan antar anggota, hal ini tak kalah penting untuk menciptakan lingkungan organisasi yang damai dan harmonis, dengan adanya semangat kesatuan juga akan menimbulkan rasa kepercayaan satu sama lain serta menimbulkan rasa kenyamanan saat bekerja dan menghasilkan sebuah komunikasi yang baik antar rekan kerja maupun atasan.

Fungsi Manajemen Pertunjukan

Dalam sebuah manajemen terdapat sebuah perencanaan yang bertujuan untuk menerapkan prosedur kerja agar mendapatkan hasil yang maksimal serta mencapai tujuan dalam sebuah organisasi. Maka dari itu manajemen memiliki fungsi untuk mengatur agar jalannya sesuatu event menjadi lebih terarah, tertata dengan rapi dan tujuannya pun tercapai. Menurut (jazuli, 2001: 45) menjelaskan bahwa

manajemen berfungsi untuk memberi masukan dari berbagai sumber organisasi untuk menghasilkan sebuah produk yang baik agar dapat memenuhi keinginan konsumen. Adapun fungsi yang dijalankan sanggar putra meonk sudah memenuhi seluruh aspek yang sudah dipaparkan oleh para ilmuwan, yakni :

Perencanaan (*Planning*) Pertunjukan Musik Ul-Dhaul Putra Meonk pada Festival Parade Budaya

Perencanaan yang dibentuk oleh pimpinan sanggar bersama anggotanya berfokus pada bagaimana acara pertunjukannya berjalan dengan meriah, untuk itu diperlukan dukungan dari pihak terkait tentang fasilitas yang menunjang berjalannya penampilan dengan sukses, latihan yang rutin untuk menghafal koreografi, dan juga kostum yang akan digunakan. Untuk itu penjabaran perencanaan sanggar musik Ul-Dhaul Putra Meonk pada acara Festival Parade Budaya adalah sebagai berikut.

Menentukan jadwal untuk melaksanakan briefing tentang konsep, mekanisme serta aturan aturan yang akan diterapkan pada acara.

Sebelum terselenggaranya acara Festival Parade budaya, mas Yudi merencanakan rapat dengan perwakilan dari dinas pariwisata, dan juga perwakilan dari rekan sanggar untuk membahas bagaimana mekanisme yang akan dijalankan pada pertunjukan ini. Mulai dari pemilihan tempat, pemilihan kostum, konsep penggalangan dana, hingga pertunjukan apa saja yang akan disajikan dalam waktu kurang dari 2 bulan. Jadwal rapat yang disepakati akan dilaksanakan pada tanggal 19 Oktober 2023 di gedung PKP-RI di jalan kemuning no.22 Pamekasan, acara tersebut akan dihadiri oleh Sekretaris dinas Pariwisata Ach. Saleh

Gunawan S.Psi dan 20 perwakilan rekan sanggar yang akan tampil.

Dalam rapat ini, topik yang akan menjadi pembahasan untuk perencanaan penggerlaran acara adalah:

1. Rute Parade

Parade yang akan di gelar di Kabupaten ini, menggunakan rute yang sama saat diadakannya karnaval untuk memperingati hari kemerdekaan 17 agustus, yakni dari lapangan alun-alun kabupaten Pamekasan (arek lancor) lalu di arah berjalan sekitar 5 kilometer ke arah timur menuju finish yang bertempat di SMA Negeri 2 Pamekasan (Jl. Jokotole No.234). adapun gambaran rutennya seperti pada gambar berikut



Gambar 4.3.1.1 Rute Parade Budaya

2. Mekanisme Penggalangan dana kepada Masyarakat untuk korban di Palestina

Mekanisme dari penggalangan ini adalah menggalang dana dari penonton/Masyarakat sekitar. Pada saat pertunjukan setiap sanggar menunjuk satu orang sebagai pemegang kaleng kosong dan menyodorkan kepada para penonton untuk memberikan sumbangsih seikhlasnya dan tidak bersifat memaksa. Konsepnya menyerupai pengamen, hanya saja hasilnya akan digunakan untuk kegiatan kemanusiaan dengan disumbangkan kepada Korban perang di Palestina.

Berdasarkan wawancara singkat peneliti dengan Perwakilan sanggar Putra Meonk, data keuangan kemaren menunjukkan nominal yang terkumpul oleh pertunjukan parade ini sekitar Rp. 7.500.000,00 rupiah, kemudian ditambah lagi dengan uang parkir kendaraan yang memanfaatkan lahan parkir di gedung PKP-RI di jalan kemuning no.22 Pamekasan saat gedung tersebut sedang tidak ada kegiatan dan dekat dengan lokasi pertunjukan, dari uang parkir tersebut menghasilkan nominal sekitar Rp.3.000.000,00, jadi total pendapatan penggalangan dana lewat festival Parade budaya ini sekitar Rp.10.500.000,00. Lalu uang tersebut dikumpulkan pada satu orang yakni mas Isnan sebagai perwakilan untuk dananya di Transfer ke Baznas cabang Pamekasan.

3. Jarak keberangkatan antara parade 1 dan parade berikutnya.

Agar penampilan tetap berjalan kondusif dan tidak menabrak kereta dorong yang sedang tampil didepannya, maka dari itu mas Yudi mengusulkan agar penampil berikutnya berangkat 15 menit setelah penampil sebelumnya telah berjalan melewati start, hal ini dilakukan karena durasi berjalan dari tiap kereta dengan paradenya bisa dibilang sangat lambat, disini karena kereta hanya didorong oleh tenaga manusia, ini juga merupakan acara hiburan yang diselingi dengan persembahan tarian yang memang tidak bisa diburu-buru dan dinikmati rutennya perjalanannya oleh penonton. Maka dari itu setelah kereta 1 berjalan, kereta 2 baru diperbolehkan berjalani 15 menit setelahnya.

4. Durasi penampilan per-sanggar untuk menampilkan paradenya

Durasi penampilan pada masing masing sanggar tidak terlalu ditentukan berapa menitnya, hanya saja mengikuti kapan mereka sampai pada garis finish, jika sudah sampai, maka pertunjukan parade budaya oleh sanggar tersebut selesai. Namun juga tidak boleh terlalu lambat, karena masih ada 20 penampilan parade budaya dan waktu yang sangat terbatas, mengingat pergelarannya dilaksanakan pada malam hari. Pergelaran ini hanya dibatasi sampai jam 22:00 wib. Maka dari itu per-sanggar dalam menampilkan parade tidak boleh lebih dari 1 jam.

5. Musik yang dibawakan

1. Kerrabhen Sape

Lagu kerrabhen sape yang dibawakan agak sedikit berbeda nuansanya, yang biasanya ditunjukan sebagai pengiring acara festival karapan sapi, namun kali ini sebagai pengiring pertunjukan Parade budaya yang dimana ada penari yang ikut menari menemani alunan musik dari musik UI-Dhaul. Disisi lain pula dikarenakan sanggar putra meonk mencoba untuk mengkolaborasikan antara musik ritmis dan musik melodis seperti trompet. Hal tersebut untuk mempertegas nada-nada agar dapat membentuk sebuah lagu yang langsung dapat dikenal masyarakat yakni lagu kerrabhen sape

Karraban Sape

100 / 4/4 Madura

C Sa ban ta on e Ma du ra 0 1 2 3 2 1 ra me . . 0 |

C Ba nya ke la ban ba da na 0 5 5 5 Dm i 3 pe . . 0 |

Am 6 5 6 1 5 Em 6 5 3 2 Dm 1 2 3 5 C 0 |

Ba nya rang man ca pa da da tung da ri ja u . . 0 |

Am 6 5 6 1 5 Em 6 5 3 2 Dm 1 3 2 1 C 0 |

Pa de neng gu a ker ra ban sa pe Ma du ra . . 0 |

Dm 2 1 3 2 1 Am 5 6 6 F G7 0 5 6 1 5 C 0 |

E e e e sa pe meng gir du li meng gir . . 0 |

F 6 5 1 6 5 C 3 3 3 2 Dm 1 3 2 1 C 0 |

E e e e sa pe meng gir du li meng gir . . 0 ||

Music Amateur

Gambar 4.3.1.2 lirik Kerrabhen sape

2. Tanduk Majeng

Lagu Tanduk majeng yang dibawakan tetap menggunakan partitur yang sama seperti pada umumnya, namun yang biasanya tanduk majeng merupakan lagu yang diisi dengan vokal dan ditemani oleh instrumen melodis, pada pertunjukan ini sanggar putra meonk mencoba memnyajikannya dalam bentuk musik ritmis yang juga ditemani oleh penari-penari yang menari mengikuti irama musik.

Tanduk Majeng

100 / 4/4 Madura

C Sa ban ta on e Ma du ra 0 1 2 3 2 1 ra me . . 0 |

C Ba nya ke la ban ba da na 0 5 5 5 Dm i 3 pe . . 0 |

Am 6 5 6 1 5 Em 6 5 3 2 Dm 1 2 3 5 C 0 |

Ba nya rang man ca pa da da tung da ri ja u . . 0 |

Am 6 5 6 1 5 Em 6 5 3 2 Dm 1 3 2 1 C 0 |

Pa de neng gu a ker ra ban sa pe Ma du ra . . 0 |

Dm 2 1 3 2 1 Am 5 6 6 F G7 0 5 6 1 5 C 0 |

E e e e sa pe meng gir du li meng gir . . 0 |

F 6 5 1 6 5 C 3 3 3 2 Dm 1 3 2 1 C 0 |

E e e e sa pe meng gir du li meng gir . . 0 ||

Music Amateur

Gambar 4.3.1.3 lirik tanduk majeng

3. Ronggosukowati

Lagu Panembaan Ronggosukowati ini merupakan lagu yang rileks dan santai, disisi lain lagu ini sering dibawakan saat lomba vokal solo, jadi biasanya lagu ini diisi oleh vokal yang diiringi oleh instrumen melodis juga, namun sanggar putra meonk mencoba membawakannya dalam musik ritmis dan mengangkat lagu dari yang awalnya slow menjadi beat (fast) atau musik yang heboh dengan peralatan alat musik UI-Dhaulnya.

LIRIK LAGU RONGGO SUKOWATI

Ngemodih asal molana
Bedena karaton e Pamekasan
Sekasebbut pamelina asmara
Se kabidhen ampon kasohor

Katolesna pon taona
Saebuh lema ratos tello polo
Karaton e Mandilaras jumenneng
Panembahan Ronggosukowati
Satria Gegek
Parjugen tor adil
Makmor rakyat epon

Neng Kolpajung pasarean epon
Dhaddhi bukte se nyata
Jembher asre Pamekasan
Saatero pon katon dhisana

Panembahan Ronggosukowati se ekatresna
Sadhejena rakyatdeh

Gambar 4.3.1.4 lirik ronggosukowati

4. Putra Meonk

Lagu Putra Meonk adalah lagu kebanggaannya yang selalu dimainkan di akhir sebagai persembahan. Lagu ini memang dirancang untuk musik yang beat, karena karakter dari musik Ul-Dhaul itu sendiri memang menghadirkan semangat terhadap para penontonnya dengan musik yang heboh dan menarik. Maka dari itu dalam hal ini sanggar Putra Meonk tidak merubah apapun pada lagu ini.

Putra meonk
Jaya jaya jaya

Disinilah kami, inilah kami
Tak mategghi, nangeng tak kenning teddhek
Madura, tanah kelahiran ku
Sapa bhein jhek cem macem
Sataretan kodhu saleng akor
Sabbeb kita settong dhare
Alee ale alee alee

Putra meonk
Kita takkan pernah matii
Pesonamu menakhlukkanku
We love you, we love putra meonk

Gambar 4.3.1.5 lirik putra meonk

Kostum

Kostum yang sepakat digunakan adalah kostum Sakera dan celana kain hitam yakni kostum merah putih ala suku yang bekerja sama untuk mencapai tujuan secara bersama-sama. perencanaan suatu

Madura, lalu untuk penari perempuan ditunjuk agar menggunakan kebaya dengan warna bebas.

Pembuatan pamflet promosi

Hal yang tidak kalah penting untuk menyelenggarakan sebuah acara agar dapat dijangkau Masyarakat luas adalah dengan mempromosikannya melalui media sosial dan melalui mulut ke mulut, maka dari itu perlunya untuk membuat pamflet acara agar jangkauan penontonnya bisa lebih luas lagi. Mas Yudi kepada rekan rekan sanggar yang lain sepakat menunjuk mas Dika sebagai orang yang bertanggung jawab untuk media promosi, pembuatan, dan publikasi pamflet

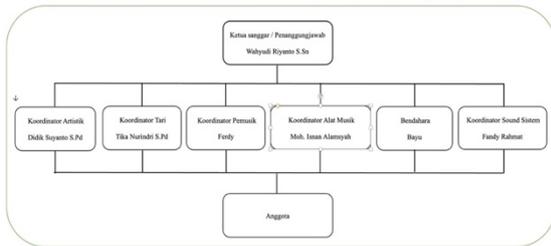
Membuat jadwal latihan rutin menuju pertunjukan

Mas Yudi dan rekan sanggar putra meonk sepakat untuk latihan 5 kali seminggu baru khusus persiapan pertunjukan, karena hal ini merupakan latihan yang fokus pada lagu lagu dan tarian yang akan dipersembahkan pada acara tersebut. Maka dari itu dibentuklah jadwal khusus yang berbeda dengan jadwal latihan pada hari biasanya yang dimana lebih intensif dan lebih sering dari biasanya agar lebih maksimal menghadapi pertunjukan yang akan digelar 2 bulan lagi.

Pengorganisasian Pertunjukan Musik Ul-Dhaul Putra Meonk pada Festival Parade Budaya

Organisasi (*organizing*) merupakan sebuah kelompok yang berfungsi untuk melaksanakan kegiatan dalam sebuah acara. Dalam buku yang berjudul *Manajemen Organisasi Seni Pertunjukan* (Permas, dkk 2003: 17) mejelaskan bahwa organisasi merupakan sekelompok orang hal apabila tidak terstruktur dengan baik maka akan kurang eksekusinya. Maka dari

itu sanggar Musik Ul-Dhaul Putra Meonk juga menjalankan pengorganisasian anggotanya pada pertunjukan Festival Parade Budaya supaya tujuannya tercapai dan bergerak dinamis. Dalam hal ini juga memperhatikan pembagian tugas sesuai SDM, setelah itu disepakati bahwa pembagian tugasnya sebagai berikut.



Bagan 4.3.2.1 Struktur Organisasi

No.	Nama	Alat musik yang dimainkan
1.	Ferdy	Pemain Saronen
2.	Beni	Pemain Bok (Bak tempat udang)
3.	Dimas	Pemain Bok Kecil
4.	Yoga	Pemain Terbang
5.	Dika	Pemain Terbang
6.	Aldi	Pemain Tram-tam
7.	Sarwandi	Pemain Gong
8.	Didik	Pemain Saron
9.	Jumandi	Pemain Saron
10.	Yogi	Pemain Bonang
11.	Robby	Pemain Kenong Telok
12.	Dani	Pemain duk-duk
13.	Wildan	Pemain Terompet
14.	Ilham	Pemain Kendang
15.	Farhan	Pemain Klenang
16.	Bayu	Pemain Klenang

Tabel 4.3.2.1 merupakan daftar pemain musik Ul-Dhaul Sanggar Putra Meonk yang akan tampil pada Festival Ketua sanggar untuk menggerakkan anggotanya.

Parade Budaya yang berjumlah 16 orang. Dari anggota pemain tersebut dikoordinatori oleh Ferdy yang juga menempati posisi pemain alat musik saronen bertanggung jawab kepada anggotanya yang bisa hadir atau tidaknya ke pentas. Koordinator berwenang mencari pengganti jika salah satu anggotanya berhalangan ikut pertunjukan karena sebuah alasan yang mendesak saja.

No.	Nama	Posisi
1.	Diandra Pramesti	Penari 1
2.	Nadia Jihan F.	Penari 2
3.	Fanesa Hariyanti	Penari 3
4.	Dinda Aulia	Penari 4

Tabel 4.3.2.2 merupakan daftar Penari Sanggar Putra Meonk yang akan tampil pada Festival Parade Budaya yang berjumlah 4 orang. Dari anggota pemain tersebut dikoordinatori oleh mbak Tika Nurindri bertugas melatih dan bertanggung jawab terhadap kefasihan para penari agar saat pertunjukan, kesalahan apapun bisa diminimalisir.

Penggerakan Pertunjukan Musik Ul-Dhaul Putra Meonk pada Festival Parade Budaya.

Penggerakan yang dilakukan Sanggar Putra Meonk dalam menghadapi Festival Parade Budaya sudah memenuhi standart untuk pelaksanaan perencanaan yang sudah dilakukan, karena memang pada dasarnya konsep penggerakan merupakan pelaksanaan dari apa yang sudah direncanakan, dan putra meonk hanya tinggal melaksanakannya pada perencanaan yang sudah dijabarkan diatas. Berikut penggerakan oleh mas Yudi selaku

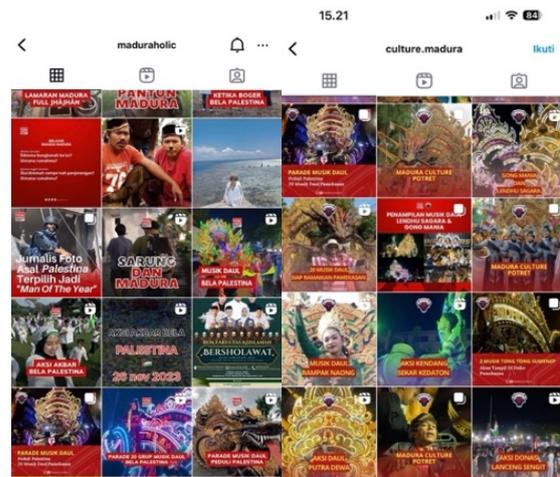
Menghadiri Pertemuan dan rapat bersama bapak bupati dan perwakilan

rekan rekan sanggar di Pamekasan dan sumenep.

Perwakilan dari sanggar-sanggar musik Ul-Dhaul yang ada di Pamekasan dan Sumenep berkumpul untuk membicarakan konsep dan mekanisme acara yang akan dilaksanakan. Mereka juga mengundang perwakilan dari disbudpar kabupaten Pamekasan di gedung PKP-RI di jalan kemuning no.22 Pamekasan. Untuk membahas kesepakatan pengadaan acara Parade Budaya untuk penggalangan dana Palestina pada tanggal 19 Oktober 2023, ditemui langsung oleh bapak Ach. Saleh Gunawan S.Psi sebagai sekretaris dinas pariwisata dan kebudayaan. Beliau menjadi perwakilan instansi dan 20 teman sanggar yang akan menampilkan parade mereka masing-masing. Setelah rapat itu menghasilkan keputusan final bahwa pertunjukan akan digelar tanggal 25 November 2023.

Publikasi Pamflet promosi

Setelah pamflet Promosi acara dibuat, kemudian Dika sebagai pihak yang dipertanggung jawabkan mengenai pembuatan dan pumbilkasi pamflet menjalankan tugasnya dengan mengupload di Media sosial seperti instagram dan tiktok pada akun @maduraholic. Dan @culture.madura Kemudian mengirimkan ke group whatsapp group Putra Meonk dan Paguyuban musik Ul-Dhaul untuk dipublikasikan melalui status Whatsapp pada masing-masing akun.



Gambar 4.3.3.1 Sosial media untuk promosi

Pengumpulan dana untuk mendesain kereta dorong dan kostum penari.

Melalui rapat yang digelar tanggal 19 oktober, seluruh perwakilan sanggar termasuk mas Yudi sepakat untuk membuat proposal untuk mengajukan sponsor kepada calon donatur. Yang ditargetkan menjadi donatur pada acara ini adalah dinas pariwisata, Friday killer, sosro, anita bakery, zara, Odaita hotel, dan dinas perhubungan. Dalam sponsor ini, acara Festival Parade Budaya mendapat dorongan dana sekitar Rp 3.000.000,00 yang digunakan untuk konsumsi seluruh pemain musik sanggar yang terlibat termasuk penari.

Membenahi alat musik yang akan digunakan.

Saat penulis melakukan wawancara dengan mas yudi selaku pimpinan sanggar, beliau berkata saat persiapan menuju pertunjukan kemaren, hanya ada pembenahan sedikit dibagian karet pemukul bas bak udang, karena sudah mulai tipis dan pukulannya tidak sekuat pada saat masih baru. Untuk alat musik yang lain dirasa masih aman karena memang akhir-akhir ini jarang ada

pertunjukan dan aktivitas sanggar hanya sekedar latihan rutin setiap harinya.

Kemasan pertunjukan Putra Meonk pada Parade Budaya.

Mas Yudi selaku pemimpin Sanggar Putra Meonk menggerakkan anggotanya dengan cara membagi tugas-tugas sesuai SDM yang sesuai dengan bidangnya. Untuk kemasan pertunjukan pada Festival Parade Budaya, mas Yudi menggerakkan dengan cara mempersiapkan pertunjukan dengan latihan rutin menuju hari-H yang di koordinir oleh Ferdy sebagai koordinator pemusik dan Rani sebagai koordinator tari.

Latihan untuk persiapan hari-H

Latihan untuk persiapan menuju pertunjukan Festival Parade Budaya dilaksanakan di tempat Sanggar Putra Meonk yang beralamatkan di jalan Bugih, Kec. Pamekasan, Kabupaten Pamekasan dengan penjabaran sebagai berikut :

No.	Hari	Pukul	Materi	Pelatih
1.	Senin	19.00 - 21.00	Latihan Musikalisasi Tari	Didik Suyanto S. Pd
2.	Rabu	15.00 - 17.00	Latihan Tari dan puisi	Tika Nurindri S.Pd
3.	Jum'at	19.00 - 21.00	Latihan Musik Ul-Dhaul diiringi vokal (Menyanyikan lagu Bhatek Madhure	Moh. Isnan Alamsyah S.Sn
4.	Sabtu	19.00 - 22.00	Latihan Koreografi	Didik Suyanto S. Pd
5.	Minggu	19.00 - 21.00	Latihan untuk memperfasih pukulan	Wahyudi Riyanto

Tabel 4.3.1.1 Jadwal latihan Sanggar Putra Meonk pada Acara Festival.

Mendesain kereta dorong

Langkah terakhir yang dilakukan mas Yudi untuk kesuksesan acara

pertunjukan ini adalah dengan mempersiapkan properti yang akan digunakan untuk parade budaya yakni kereta dorong, dimana kereta ini nantinya di desain se-cantik dan se-indah mungkin untuk diletakkan alat musik Ul-Dhaul diatasnya dan didorong melintasi rute yang sudah ditentukan panitia untuk acara parade budaya, kemudian di depan kereta ada 4 biduan penari yang mengiringi jalannya kereta sehingga nampak lebih indah dan menghibur penonton. Penari ini juga menampilkan tarian budaya madura dan diiringi oleh musik Ul-Dhaul yang sudah ditata rapi dan diangkat dalam kereta dorong yang ada di belakang para penari. Maka inilah yang disebut parade budaya.

Pertunjukan Parade budaya

Pertunjukan Festival Parade Budaya yang dibintangi oleh Sanggar Musik Ul-Dhaul Putra Meonk ini diselenggarakan pada tanggal 26 November 2023 pada malam minggu jam 19:00 hingga jam 22:00. Digelar mulai dari alun-alun Pamekasan dan berakhir di SMA Negeri 2 Pamekasan yang bertempat di Jl. Jokotole No.234. dengan berbagai kilauan lampu dari hiasan kereta yang sudah dipersiapkan talent.

Pengawasan Pertunjukan Musik Ul-Dhaul Putra Meonk pada Festival Parade Budaya

Pengawasan adalah kegiatan manajer/pemimpin sanggar yang mengusahakan agar pekerjaan terlaksana sesuai dengan rencana yang ditetapkan (Handyaningrum, 2018:162). Sama halnya menurut (Permas 2003: 30) menyatakan Pengawasan merupakan mekanisme yang berfungsi untuk menjamin atau memastikan tercapainya sasaran yang

telah ditetapkan dalam perencanaan.

Berikut pengawasan yang dilakukan Sanggar Musik Ul-Dhaul Putra Meonk pada pertunjukan Festival Parade Budaya berupa pengawasan langsung pada saat pertunjukan yang dilakukan oleh ketua sanggar langsung yakni mas Yudi.

Pertunjukan Parade budaya.

Pengawasan yang dilakukan oleh mas Yudi sebagai pimpinan Sanggar yaitu dengan cara melihat langsung saat sedang latihan untuk persiapan pertunjukan dan juga saat *check sound* pada lokasi pertunjukan. Mas Yudi juga melakukan pengawasan dengan cara menanyakan persiapan dan hasil latihan kepada koordinator tentang kesiapan dan kematangan para talent yang akan tampil dan juga penguasaan lagunya, karena hal ini menyangkut kredibilitas sanggar kepada masyarakat dan juga tuan rumah yang sudah mengundang Sanggar Putra Meonk maka dari itu penampilan yang akan dibawakan harus semaksimal mungkin.

Mengawasi jalannya latihan menuju hari-H.

Upaya mas Yudi untuk mensukseskan acara pertunjukan Festival Parade Budaya yang dibintangi oleh Sanggar Musik Ul-Dhaul Putra Meonk yakni dengan melakukan beberapa aturan dan juga terjun langsung ke lapangan lalu memantau langsung apa ada yang kurang atau pertunjukannya sudah maksimal sesuai dengan harapan.

Pengawasan persiapan kostum pertunjukan

Mas Yudi juga turut turun ke lapangan saat memilihkan kostum untuk para penari, hal tersebut untuk mengawasi

apakah kegiatan yang dilakukan masih sesuai dengan rencana awal. Akhirnya tim menemukan kostum yang akan dipakai para penari pada hari-H di “Salon Munip” yang ada di jalan Jokotole pamekasan. Hal yang juga dipikirkan dalam pemilihan kostum adalah keselarasan kostum dengan tema pertunjukan yang akan disajikan. Karena tema pertunjukannya adalah memperingati hari jadi kota Pamekasan, maka mas Yudi memilih untuk menggunakan kostum “Sakera” untuk pemain musik dan juga kebaya “Marlena” untuk penari perempuan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian pada sanggar putra meonk saat akan menghadapi persiapan penampilan Festival Parade Budaya, semua berjalan dengan sukses. Pasalnya sanggar putra meonk menerapkan 5 Prinsip manajemen pertunjukan dengan baik dan benar. Seperti pembagian kerja, wewenang dan tanggung jawab, disiplin, keadilan dan kejujuran, lalu yang terakhir semangat kebersamaan, Sanggar putra meonk juga menerapkan 4 fungsi manajemen pertunjukan. Mulai dari perencanaan, mas Yudi merencanakan pertunjukan ini 2 bulan sebelum pelaksanaan, sehingga masih ada kesempatan untuk mengadakan rapat dengan perwakilan dinas pariwisata Pamekasan dan juga rekan-rekan sanggar yang lain, dari rapat ini menghasilkan output acara akan digelar tanggal 26 November 2023 dengan mengacu pada beberapa peraturan yang harus ditaati oleh semua penampil, jam pelaksanaan acara, kostum, rute parade, mekanisme penggalangan dana kepada masyarakat untuk korban di Palestina, jarak keberangkatan antar parade, durasi penampilan, musik yang dibawakan, hal

yang tidak boleh dipertontonkan, dan juga pembuatan pamflet sebagai media promosi. Setelah itu sanggar putra meonk juga melaksanakan fungsi pengorganisasian dengan membentuk struktur organisasi tim menghadapi pertunjukan dan menunjuk orang-orang yang berkompeten dan juga bisa bertanggung jawab sebagai koordinator yang sudah disepakati sebelumnya, selain itu juga menentukan siapa saja anggota yang akan tampil. Setelah pengorganisasian dirasa berjalan dengan baik, dilanjutkan ke tahap penggerakan dengan menghadiri pertemuan rapat, mempublikasikan pamflet, pengumpulan dana melalui sponshorship, membenahi alat musik yang kurang layak, mendesain kereta dorong, dan latihan menuju hari-H. Hal terakhir yang dilakukan Sanggar Putra Meonk adalah mengawasi seluruh rangkaian acara mulai dari persiapan hingga menuju pertunjukan, hal ini untuk memantau keselarasan perencanaan dengan pelaksanaan yang ada, Pengawasan yang dilakukan mas Yudi selaku ketua sanggar yang menjadi Bintang tamu Festival Parade Budaya adalah mengawasi jalannya pertunjukan Parade budaya, mengawasi anggotanya pada saat latihan, mengawasi saat pemilihan kostum dan mengawasi saat mendesain kerera dorong.

Demikian dari kesimpulan tersebut, peneliti melihat ada beberapa hal dapat digunakan sebagai objek penelitian selanjutnya seperti :

1. Bentuk penyajian musik UI-Dhaul saat dikombinasikan dengan musik melodis seperti terompet sangat menarik karena baru pertama kali di di dunia musik ritmis.
2. Keeksian Sanggar Putra Meonk yang sampai saat ini selalu dikenang

masyarakat walaupun tidak terlalu aktif menggunakan Media sosial sebagai bahan promosi sanggar.

DAFTAR PUSTAKA

- Pratama WA, dkk. 2021. *“Manajemen Produksi Sanggar dan Musik Bougenvile di Kota Pontianak”* Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan. FKIP. Untan Pontianak
- Pontianak Pratiwi A. 2020. *“Manajemen Sanggar Musik Patrol Bekoh Kereng di Masa Pandemi”* Program Studi Pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
- Sugito B. M.Sn, dkk 2017. *“Ul-Dhaul Musik Tradisi Sebagai Dasar Kreativitas”*. Surabaya. Penerbit: Jauharoh Darusalam. I/ISBN 978-602-1377-918). Surabaya, 2017
- Handayaniingrum W, dkk. 2018. *“Manajemen Seni Pertunjukan”*. Surabaya. Penerbit: Bintang Surabaya
- Handayaniingrum W, dkk. 2015. *“Musik Etnis Madura”*. Surabaya. Penerbit: Bintang Surabaya) I/ISBN 978-602-7831-51-3). Surabaya, 2015
- Drs. Zoelkarnain Mistortoify, 2010. *“Budaya Musik Daerah Etnis Madura”*. Pengajar jurusan Etnomusikologi, Institut Seni Indonesia, Solo
- Manajemen. *“pengertian Manajemen, Fungsi, dan Jenis keilmuan”*. Yang harus kamu tau-Cermati.com. (2023). Diakses 06 Maret 2023, dari <https://www.cermati.com/artikel/manajemen-pengertian-manajemen-fungsi-dan-jenis-keilmuan-yang-harus-kamu-tau>
- Wisatawan, *“Definisi Wisatawan, Komponen Pendukungnya”*. Oleh

- Universitas Syiah Kuala (2023). Diakses 17 April 2023, dari <https://www.studocu.com/id/document/universitas-syiah-kuala/nature-recreation-and-eco-tourism/definisi-wisatawan/43108229>
- Unsur-unsur dan Tinjauan Manajemen. "Unsur-Unsur Manajemen Tinjauan Manajemen". (2023). Diakses 20 April 2023, dari <https://textid.123dok.com/document/ky6j8r17q-unsur-unsur-manajemen-tinjauan-manajemen.html>
- Pemerintah Kabupaten Pamekasan. "Pemerintah Kabupaten Pamekasan". (2023). Diakses 28 Mei 2023, dari <https://pamekasankab.go.id/kondisi/geografis>
- Ananda, Istifani Riski 2016 "Manajemen Parade Suryan Seria di Gedung Grahadi Surabaya". Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya. JBSI FBS UNESA.
- Armstrong dan Baron 1998 dalam Syamsir Torang 2013:189. *Organisasi & Manajemen*, Bandung:Alfabeta.
- Davis 1994 dalam Syamsir Torang. 2013:25. *Organisasi dan Manajemen*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Esterberg 2002 dalam Sugiyono 2010:232. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Faisal, Sanafiah dalam Sugiyono. 2010:226. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Handoko, Hani, T. 1995. *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE Hasibuan 2000 dalam Syamsir Torang. 2013:165. *Organisasi & Manajemen*, Bandung: Alfabeta.
- Herujito, Yayut, M. 2001. *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta: PT Grasindo.Jazuli, M. 2001. *Manajemen Produksi dalam Seni Pertunjukan*. Yogyakarta: Yayasan Lentera Budaya.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2003. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: PT (Persero) Penerbitan dan Percetakan BALAI PUSTAKA.
- Kirk dan Miller dalam Lexi J Moleong. 2014:4. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Korina, Devin Natania. 2015. Skripsi dengan judul "Managemen Sanggar Tari Lung Ayu Kabupaten Jombang". (Jurnal Sendratasik, Vol-2 Nomor 2, (<http://ejournal.unesa.ac.id/jurnal/jurnal-pendidikan-sendratasik/artikel/10231/manajemen-sanggar-tari-lung-ayu-kabupaten-jombang>)). Didownload 6 September 2017, 11:45.
- Kristanti, Novira Dwi 2003 "Manajemen Pusat Oleh Seni Anjuk Ladang di Kabupaten Nganjuk". Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya. JBSI FBS UNESA.
- Lincoln dan Guba dalam Lexi J Moleong. 2014:331. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Lofland dan Lofland dalam Lexi J Moleong. 2014:157. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Manullang 1981 dalam Syamsir Torang. 2013:171. *Organisasi dan Manajemen*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Moleong, Lexy. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Lexy. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nuryadin, Asli. 2012. *Manajemen Perusahaan*. Yogyakarta: LaksBang PRESSindo.

- Paton dalam Lexi J Moleong. 2014:330-331. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Robbins 1994 dalam Syamsir Torang. 2013:25. *Organisasi dan Manajemen*. Bandung: Penerbit Alfabeta. 1999 dalam Syamsir Torang. 2013:166. *Organisasi dan Manajemen*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sarwoto 1994 dalam Syamsir Torang. 2013:166. *Organisasi dan Manajemen*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Siagian, Sondang P 2002:169 dalam Asli Nuryadin. 2012:14. *Manajemen Perusahaan*. Yogyakarta: LaksBang PRESSindo.
- Sikula, Andrew E 1981:277 dalam Hasibuan. 2003:69. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soedarsono. 1999. *Perkembangan Seni di Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Soekarno 1982 dalam Syamsir Torang. 2013:167. *Organisasi dan Manajemen*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2006:256. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustakabaru press
- Terry dalam Herujito. 2001:6. *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta: PT Grasindo, 1958 dan Mainduh 1997 dalam Syamsir Torang. 2013:166. *Organisasi dan TIM Manajemen*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Torang, Syamsir. 2013. *Organisasi dan Manajemen*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- West-Burnham 1997 dalam Syamsir Torang. 2013:202. *Organisasi & Manaiemen*, Bandung: Alfabeta
- Widjaya 1987 dalam Syamsir Torang. 2013:167. *Organisasi dan Manajemen*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Williams, David dalam Moleong, J. Lexi. 2014:5. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, Edisi Revisi